

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI
TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT
RAKYAT**

**(Studi Kasus :Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba,
Kabupaten LabuhanBatu Selatan)**

SKRIPSI

Oleh:

Khairul Anwar

NPM : 1404300216

Program Studi : AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI
TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT
RAKYAT**

**(Studi Kasus : Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba, Kabupaten
Labuhan Batu Selatan)**

SKRIPSI

Oleh:

**Khairul Anwar
1404300216
AGRIBISNIS**

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



**Desi Novita, S.P. M.Si.
Ketua**



**Svahri Syawal Harahap, S.P. M.Si.
Anggota**

Ditahankan Oleh :
Dekan

Ir. Anwar Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 18 Maret 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Khairul Anwar
NPM : 1404300216
Judul Skripsi : KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT RAKYAT”(Studi Kasus: Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba, Kabupaten LabuhanBatu Selatan)”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 18 Maret 2019

METERAI
TEMPEL



Yang menyatakan

1C0F8AFF844767653

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Khairul Anwar

RINGKASAN

Khairul Anwar (1404300216) dengan judul Skripsi “Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat” (Studi Kasus : Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba, Kabupaten LabuhanBatu Selatan)”. Ketua komisi pembimbing ibu Desi Novita, SP. M.Si dan anggota komisi pembimbing bapak Syahri Syawal Harahap, SP,M.Si.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk menganalisis bagaimana Pendapatan usaha ternak sapi di daerah penelitian. 2). Untuk menganalisis bagaimana Pendapatan petani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian. 3). Seberapa besar kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan petani sawit rakyat di daerah penelitian.

Kesimpulan diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Penerimaan usaha ternak sapi per bulan sebesar Rp. 2.891.025 dan total biaya usaha sebesar Rp. 2.599.344. Maka pendapatan usaha ternak sapi perbulan di daerah penelitian yaitu Rp. 291.681 per bulan. 2). Penerimaan usahatani kelapa sawit per bulan sebesar Rp. 9.830.769,6 dan total biaya usaha sebesar Rp. 1.556.508,0. Maka pendapatan usaha kelapa sawit perbulan di daerah penelitian yaitu Rp. 8.274.261,6 per bulan. 3). Kontribusi yang diberikan usaha ternak sapi terhadap usahatani kelapa sawit rakyat sebesar $3,5\% < 50\%$, yang berarti bahwa usaha ternak sapi yang berperan ganda memberikan kontribusi kecil terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Kata Kunci :Kontribusi. Usaha TernakSapi. UsahataniKelapaSawit Rakyat.

SUMMARY

Khairul Anwar (1404300216) with the title of research "**Contribution of Income of Cattle Livestock to People's Palm Oil Farmer Revenues**" (Case Study: AsamJawa Village, Torgamba District, LabuhanBatu Selatan District) ". Chairperson of the supervisory committee of Ms. Desi Novita, SP. MSi and member of the supervisory commission Mr. Syahri Syawal Harahap, SP, M.Si. The objectives of this study are: 1). To analyze how the income of cattle business in the research area. 2). To analyze how the income of smallholder oil palm farmers in the research area 3). How big is the contribution of cattle business to the income of smallholders in the research area?

Conclusions obtained the following results: 1). Acceptance of cattle business per month is Rp. 2,891,025 and the total business cost of Rp. 2,599,344. Then the income of cattle business per month in the research area is Rp. 291,681 per month. 2). Monthly oil palm farming receipts of Rp. 9,830,769.6 and the total business cost of Rp. 1,556,508.0. Then the income of oil palm business per month in the research area is Rp. 8,274,261.6 per month. 3). Contribution given by cattle business to Rakyat oil palm farming is 3.5% <50%, which means that double-acting cattle business contributes little to the income of oil palm farmers. Keywords: contribution. Cattle Business People's Palm Oil Farming.

RIWAYAT HIDUP

Khairul Anwar, lahir di Dusun Aek Torop Timur pada tanggal 6 Juni 1996 dari pasangan Bapak Basir Harahap dan Ibu Kholijah. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2008, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri N0 116459 Desa Asama Jawa.
2. Tahun 2011, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Swasta Kota Pinang.
3. Tahun 2014, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kota Pinang.
4. Tahun 2014, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2017, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN II Unit Sawit Sebrang.
6. Tahun 2019, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat” (Studi Kasus : Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba, Kabupaten LabuhanBatu Selatan).

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik – baiknya.
2. Ibu Desi Novita S.P. M.Si selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Bapak Syahri Syawal Harahap, S.P. M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P. M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepala Desa Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, beserta stafnya yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

9. Seluruh petani Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
10. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu serta rekan - rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Proposal yang akan dibahas oleh penulis adalah "KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT RAKYAT"

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan allah subahana Walata'ala.

Medan, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	
LandasaTeory.....	5
PenelitianTerdahulu	14
Kerangka Pemikiran.....	15
METODE PENELITIAN	
Metode Penelitian.....	17
Metode Penentuan Lokasi	17
Metode Penarikan Sampel.....	17
Definisi Dan BatasanOperasional	19
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	
Letak dan Luas Daerah.....	21
Keadaan Penduduk.....	22
Sarana dan Prasarana Umum	23
Karakteristik Sampel.....	24
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Analisis Usaha Ternak Sapi	27
Usahatani Kelapa Sawit	30
Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan KelapaSawit Rakyat	32

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan 34

Saran..... 34

DAFTAR PUSTAKA..... 36

LAMPIRAN..... 37

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Penggunaan Tanah di Desa Asam Jawa.....	22
2.	Distribusi Penduduk Desa Asam Jawa Baru Berdasarkan Jenis Kelamin.....	22
3.	Distribusi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan.....	23
4.	Sarana dan Prasarana Desa Asam Jawa	24
5.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia	25
6.	Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungang	25
7.	Jumlah Luas Lahan Responden	26
8.	Total Biaya Usaha Ternak Sapi Per Bulan	28
9.	Penerimaan Usaha Ternak Sapi per Bulan.....	29
10.	Pendapatan Usaha Ternak Sapi Bulu per Bulan	29
11.	Total Biaya Usahatan Kelapa Sawit Per Bulan	30
12.	Penerimaan Usahataniper Bulan	31
13.	Pendapatan Usahataniper Bulan	32

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel.....	37
2.	Biaya Penggunaan Pupuk Usahatani Kelapa Sawit	38
3.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit.....	39
4.	Biaya Penyusutan Usahatani Kelapa Sawit	40
5.	Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit	42
6.	Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit	43
7.	Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit.....	44
8.	Biaya Indukan Usaha Ternak Sapi.....	45
9.	Biaya Pemeliharaan Usaha Ternak Sapi.....	46
10.	Biaya Pakan Usaha Ternak Sapi.....	47
11.	Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Ternak Sapi	48
12.	Total Biaya Usaha Ternak Sapi	49
13.	Penerimaan Usaha Ternak Sapi	50
14.	Pendapatan Usaha Ternak Sapi.....	51

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki andil yang besar dalam pemenuhan kebutuhan pangan di masyarakat. Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling azasi, sehingga ketersediaan pangan bagi masyarakat selalu terjamin. Sudah kita ketahui bahwa pangan di kelompokkan menjadi dua golongan yaitu pangan hewani dan pangan nabati. Pangan hewani meliputi daging, ikan, kerang, dan susu. Sementara pangan nabati meliputi sayur-sayuran, buah-buahan serta biji-bijian. Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan akan protein yang terdapat pada daging. Salah satu daging yang memiliki kandungan gizi terbaik adalah daging sapi.

Usaha ternak merupakan suatu proses mengkombinasikan faktor produksi berupa lahan, ternak, tenaga kerja, dan juga modal untuk menghasilkan produk peternakan. Keberhasilan usaha ternak sapi bergantung pada tiga unsur yaitu bibit, pakan, dan manajemen atau pengelolaan. Manajemen mencakup pengelolaan perkawinan, pemberian pakan, perkandangan, dan kesehatan ternak. Manajemen juga mencakup penanganan hasil ternak, pemasaran, dan pengaturan tenaga kerja (Santoso, 2001).

Kelapa sawit merupakan komoditi primadona, karena tanaman ini dapat memberikan keuntungan yang melimpah bagi pihak pengusaha perkebunan maupun pedagang. Proses pengolahan pada dasarnya merupakan pemisahan fisik dan mekanik secara bertahap atas bahan-bahan yang terkandung di dalam buah kelapa sawit dengan bantuan steam sebagai media pemanas. Dari proses tersebut akan dihasilkan minyak kasar (*crude palm oil*) kelapa sawit akan terpisah dari air

dan kotoran–kotoran berdasarakan perbedaan berat jenis sedangkan bijinya akan diolah lagi menjadi inti sawit.

Dalam usaha meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit, petani kelapa sawit biasanya petani memanfaatkan lahan yang ditanami kelapa sawit untuk beternak, salah satu usaha ternak yang paling banyak di usahakan adalah usaha ternak sapi. Pemamfaatan lahan kelapa sawit untuk sangat banyak memberikan keuntungan bagi petani, hal ini disebabkan untuk memenuhi pakan dari ternak sapi cukup digembalakan di lahan sawit, selain itu kotoran yang dihasilkan oleh ternak sapi dapat digunakan atau di manfaatkan sebagai pupuk oleh petani kelapa sawit.

Peternakan sapi rakyat biasanya hanya bersifat sebagai pekerjaan sampingan oleh masyarakat. Peternakan sapi biasanya diiringi oleh usaha yang lain, salah satu usaha tetapnya adalah sebagai petani kelapa sawit. Demikian halnya fenomena yang terjadi di Sumatera Utara sehingga menimbulkan pertanyaan dengan penyebaran populasi ternak sapi yang tidak merata dan teknik pemeliharaan seperti diatas apakah mempengaruhi besarnya penghasilan dan pendapatan masyarakat. Tentu saja hal ini sangat mempengaruhi besarnya penghasilan atau pendapatan masyarakat pada daerah tersebut.

Kontribusi merupakan besarnya persentase sumbangan suatu usaha terhadap total pendapatan rumah tangga. Konsep rumah tangga menunjukkan pada arti ekonomi dari suatu keluarga, seperti bagaimana keluarga itu mengelola kegiatana ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan. Jika

keluarga semakin besar maka akan membuka kesempatan bagi pencari pendapatan (*income earner*) akan memberikan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga.

Desa Asam Jawa, Kecamatan Torgamba merupakan salah satu desa yang terdapat dikawasan Kabupaten Labuhan Batu selatan, masyarakat Desa Asam Jawa banyak yang berprofesi sebagai petani. Salah satu usahatani yang paling banyak digeluti masyarakat Desa Asam Jawa adalah usahatani kelapa sawit. Untuk meningkatkan pendapatan keluarga sebagian petani sawit di Desa Asam Jawa ada yang menggeluti usaha sampingan yaitu usaha ternak sapi. Pemilihan usaha ternak sapi sebagai usaha sampingan petani kelapa sawit dikarenakan dalam mengusahakan ternak sapi cukup mudah, karena dalam hal penyediaan pakan petani sawit cukup mengembalakan ternak mereka dilahan kelapa sawit.

Usaha ternak sapi sebagai usaha sampingan petani kelapa sawit di Desa Asam Jawa sudah lama digeluti oleh beberapa petani. Perkembangan usaha ini tidak berkembang begitu pesat di Desa Asam Jawa, hal ini dikarenakan karena ketidaktahuan masyarakat bagaimana sumbangsih atau kontribusi dari usaha ternak sapi terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Ketidaktahuan masyarakat ini disebabkan karena belum adanya penelitian yang terkait dengan hal tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang timbul dilapangan maka saya tertarik untuk meneliti “Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat”.

Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendapatan usaha ternak sapi di daerah penelitian ?
2. Bagaimana pendapatan petani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian ?
3. Seberapa besar kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan petani sawit rakyat di daerah penelitian ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Untuk menganalisis bagaimana Pendapatan usaha ternak sapi di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis bagaimana Pendapatan petani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian
3. Seberapa besar kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan petani sawit rakyat di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi/masukan bagi pihak yang membutuhkan
2. Sebagai bahan untuk melengkapi skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk dapat menempuh sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Sapi

Sapi sebagai hewan ternak yang belum bisa diketahui secara pasti kapan mulai ditenakkan, sebab setiap daerah atau negara mempunyai perkembangan yang berbeda. Mesir misalnya, 8.000 tahun Sebelum Masehi telah mengenal sapi peliharaan, demikian pula Mesopotamia dan India, tetapi di daerah Eropa dan Cina baru pada kurang lebih 6.000 Tahun Sebelum Masehi.

Sapi – sapi yang sekarang ada dan tersebar hampir di seluruh permukaan bumi ini berasal dari sapi-sapi jenis primitif. Sapi-sapi jenis primitif tersebut adalah golongan :

Bos Sondaicus (Bos Banteng)

Golongan ini merupakan sumber asli sapi-sapi Indonesia.

Bos Indicus (Sapi Berpunuk)

Inilah yang sekarang berkembang di India dan sebagian di Indonesia. Contoh : Sapi Ongole dan American Brahman.

Bos Taurus

Adalah jenis sapi yang menjadi sapi potong dan perah di Eropa. Golongan tersebut kini telah tersebar di seluruh permukaan bumi, termasuk Indonesia.

Sapi potong adalah sapi yang khusus dipelihara untuk digemukkan karena karakteristik yang dimiliki, seperti tingkat pertumbuhannya cepat dan kualitas daging cukup baik. Sapi – sapi inilah umumnya dijadikan sebagai sapi bakalan, yang dipelihara secara intensif selama beberapa bulan, sehingga diperoleh penambahan berat badan yang ideal untuk di potong. Pemeliharaan bakalan yang

baik menjadi langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan usaha. Salah satu tolak ukur penampilan produksi sapi potong adalah penambahan berat badan harian (Abidin, 2002).

Prospek peternakan sapi potong di Indonesia masih tetap terbuka lebar dalam waktu yang lama. Hal ini disebabkan permintaan daging dari tahun ke tahun terus menunjukkan peningkatan. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan taraf ekonomi dan kesadaran akan gizi dari masyarakat. Namun, peningkatan permintaan daging sapi ini tidak diikuti oleh jumlah populasi ternak sapi potong. Tidak heran kalau setiap tahun permintaan persediaan daging sapi Indonesia semakin menurun terhadap jumlah penduduk walaupun jumlah populasi ternak sapi potong meningkat (Sugeng, 2002).

Dilihat dari pola pemeliharaannya peternakan di Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok (Mubyarto, 1989), yaitu:

- a. Peternakan rakyat dengan cara pemeliharaan yang tradisional. Keterampilan sederhana dan menggunakan bibit lokal dalam jumlah dan mutu yang relative terbatas. Ternak pemakan rumput digembalakan di padang umum, di pinggir jalan dan sawah, di pinggir sungai atau di tegalan sendiri. Kalau siang hari diberi minum dan dimandikan seperlunya sebelumnya dimasukkan ke dalam kandang. Pemeliharaan dengan cara ini dilakukan setiap hari dan dikerjakan oleh anggota keluarga peternak. Tujuan utama ialah sebagai hewan. Kerja dalam membajak sawah/tegalan, hewan penarik gerobak atau pengangkut beban sedang kotorannya dipakai sebagai pupuk.

b. Peternak komersil.

Usaha ini dijalankan oleh golongan ekonomi yang mempunyai kemampuan dalam segi modal, sarana produksi dengan teknologi yang agak modern. Semua tenaga kerja dibayar dan makanan ternak terutama dibeli dari luar dalam jumlah yang besar. Tujuan utamanya adalah mengejar keuntungan sebanyak – banyaknya. Biaya produksi ditekan serendah mungkin agar dapat menguasai pasar.

Kelapa Sawit

Kelapa sawit termasuk tanaman keras (tahunan) yang mulai menghasilkan pada umur 3 tahun dengan usia produktif hingga 15 – 25 tahun dan tingginya dapat mencapai 24 meter. Bunga dan buahnya berupa tandan, bercabang banyak. Buahnya kecil, bila masak berwarna merah kehitaman. Daging buahnya padat. Daging dan kulit buahnya mengandung minyak. Kelapa sawit termasuk tanaman daerah tropis. Komponen yang menentukan persyaratan agronomis untuk kelapa sawit meliputi curah hujan, bulan kering, dan ketinggian dari permukaan laut.

Pertama, minyak sawit merupakan bahan utama minyak goreng, sehingga pasokan yang kontiniu ikut menjaga kestabilan harga minyak goreng. Ini penting, sebab minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat sehingga harganya harus terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Kedua, sebagai salah satu komoditas pertanian andalan ekspor, komoditas ini memiliki prospek yang baik sebagai sumber perolehan devisa maupun pajak. Ketiga, dalam proses produksi maupun pengolahan juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Wiharni, 2011).

Beberapa masalah yang dijumpai dalam pengembangan kelapa sawit di Indonesia di antaranya adalah fluktuasi produksi dan harga, penanganan pascapanen pada saat panen raya dan pengolahannya (*dryer dan corn sheller*) termasuk silo, masih terbatas sehingga berpengaruh terhadap kualitas hasil, terbatasnya modal usaha tani, dan kemitraan usaha belum berkembang (Purwanto, 2008).

Untuk meningkatkan produktivitas perkebunan rakyat, maka strategi pemberdayaan petani menjadi penting, upaya yang digunakan untuk memenuhi strategi adalah dengan meningkatkan pengetahuan petani melalui penyuluhan, penyediaan bibit unggul yang bermutu dan harga terjangkau ekonomi petani sehingga perlu didukung oleh modal (Mangoensoekarjo dan Semangun, 2003).

Usahatani

Ilmu Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara – cara petani memperoleh dan mengkombinasikan sumberdaya (lahan, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Menurut pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa usahatani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani mulai dari penentuan sumberdaya yang akan digunakan serta bagaimana cara mengkombinasikannya. Kegiatan tersebut untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin (Soekartawi, 2011).

Usahatani juga merupakan sebagian kecil kegiatan di permukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga atau manajer yang digaji bercocok tanam atau memelihara ternak. Petani yang berusaha tadi sebagian suatu cara hidup, melakukan pertanian karena dia seorang petani. Apa yang dilakukan petani ini

hanya sekedar memenuhi kebutuhan. Dalam arti petani meluangkan waktu, uang serta dalam mengkombinasikan masukan untuk menciptakan keluaran adalah usaha yang dipandang sebagai suatu jenis perusahaan (Soekartawi, 2002).

Usahatani adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengorganisasikan sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut dalam bidang pertanian. Analisis pendapatan usahatani menggambarkan keadaan usahatani pada saat tertentu, dapat merupakan keadaan sekarang, masa lalu ataupun perencanaan untuk masa yang akan datang. Analisis pendapatan usahatani dapat digunakan oleh petani untuk mengukur keberhasilan usahatannya.

Kontribusi pendapatan

Definisi kontribusi menurut kamus ilmiah karangan Dany H (2013), mengartikan kontribusi sebagai sokongan berupa uang atau sokongan malah dalam pengertian tersebut mengartikan kontribusi kedalam ruang lingkup yang jauh lebih sempit lagi yaitu kontribusi sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok dalam bentuk uang saja atau sokongan dana. Senada dengan pengertian kontribusi menurut kamus umum Bahasa Indonesia mengartikan kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya. Jadi bisa disimpulkan berdasarkan kedua pengertian diatas bahwa kontribusi merupakan bentuk bantuan nyata berupa uang terhadap suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian kontribusi adalah sumbangan. Sedangkan menurut kamus ekonomi bahwa kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama – sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu atau bersama. Kontribusi merupakan besarnya persentase sumbangan suatu usaha terhadap total pendapatan rumah tangga. Konsep rumah tangga menunjukkan pada arti ekonomi dari suatu keluarga, seperti bagaimana keluarga itu mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan. Jika keluarga semakin besar maka akan membuka kesempatan bagi pencari pendapatan (*income earner*) akan memberikan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga.

Biaya

Menurut Supardi (2000) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi dua biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output, yang termaksud biaya tetap adalah sewa tanah atau sewa lahan, biaya penyusutan dan gaji pegawai atau karyawan.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah – ubah dengan berubahnya jumlah produksi yang ingin dihasilkan dalam jangka pendek, yang termaksud biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya bahan baku.

Biaya produksi adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor – faktor produksi dan bahan – bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang – barang yang akan diproduksi (Agus, 2012). Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya tergantung dengan besarnya jumlah produksi yang akan dicapai.

Biaya total adalah total dari keseluruhan biaya produksi yaitu jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana : TC = Total Biaya

TFC = Biaya Tetap

TVC = Biaya Variabel

Penerimaan

Pendapatan kotor atau penerimaan usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Pengeluaran total usahatani didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Pengeluaran usahatani mencakup pengeluaran tunai dan tidak tunai. Jadi nilai barang dan jasa untuk keperluan

usahatani yang dibayar dengan benda atau berdasarkan dengan kredit harus dimasukkan sebagai pengeluaran. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih. Ini merupakan keuntungan usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usahatani (Sukirno S, 2002).

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang diperoleh dari pemakaian kekayaan yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan – penerimaan individu atau perusahaan. Ada dua jenis pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan kotor (*gross income*) adalah penerimaan seseorang atau badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran – pengeluaran.
2. Pendapatan bersih (*net income*) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi semua biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian kerugian yang bisa timbul.

Pendapatan keluarga berasal dari tiga sumber yaitu berasal dari suami, istri dan sumber lainnya. Menurut Mardiana (2004) pendapatan keluarga dapat dihitung dengan cara menjumlahkan pendapatan istri, pendapatan suami dan pendapatan anggota keluarga lainnya.

Pendapatan keluarga dapat juga diartikan sebagai jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan

yang diberikan dalam kegiatan produksi. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

1. Usaha itu sendiri misalnya sebagai nelayan, berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan
2. Bekerja pada orang lain misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan
3. Hasil dari pemilihan misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain. Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain (Gilarso, 2008).

Pendapatan juga erat kaitannya dengan konsumsi dan tabungan. Tabungan merupakan sebagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau tabungan sama dengan pendapatan dikurangi dengan konsumsi. Penelitian empirik menunjukkan bahwa orang kaya menabung lebih banyak daripada orang miskin. Pengertian lebih banyak di sini bukan hanya dalam jumlah nominal, tetapi juga dalam bentuk persentase dari seluruh pendapatannya. Orang yang sangat miskin sangat jelas tidak akan mampu menabung sama sekali dan mungkin akan membelanjakan uang yang lebih banyak daripada pendapatannya. Untuk menutupi seluruh kebutuhan hidupnya mereka akan menggunakan tabungan yang sudah ada sebelumnya atau mengutang.

Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Fungsi produksi merupakan hubungan antara faktor – faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor – faktor produksi

dikenal dengan istilah input dan jumlah produksi disebut sebagai output. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut :

$$Q = f (K, L, R, T)$$

Dimana :

K = Jumlah stok modal

L = Jumlah tenaga kerja (jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawanan)

R = Kekayaan alam

T = Tingkat teknologi yang digunakan

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan (Sukirno, 2010).

Soekartawi (2001), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh.

Penelitian Terdahulu

ABI SAPUTRA (2018), dengan judul skripsi “KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI TERHADAP PEsNDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT RAKYAT”, Studi Kasus :Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2017 dengan tujuan untuk menganalisis pendapatan usaha ternak sapi, pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat dan seberapa besar kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan petani sawit rakyat. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data pendapatan, data deskriptif

dan kontribusi pendapatan dimana sampel pada penelitian ini adalah petani sawit yang memiliki usaha sampingan ternak sapi.

Dari hasil penelitian rata – rata pendapatan bersih yang diperoleh peternak per musim (12 bulan) adalah sebesar Rp. 35.309.697 dan pendapatan rata-rata petani sawit rakyat dalam setahun adalah sebesar Rp. 25.929.031. Kontribusi usaha ternak sapi dan petani kelapa sawit adalah sebesar 57%. Usaha ternak sapi dan usahatani kelapa sawit memberikan kontribusi cukup besar terhadap Pendapatan petani, dan pendapatan tersebut digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

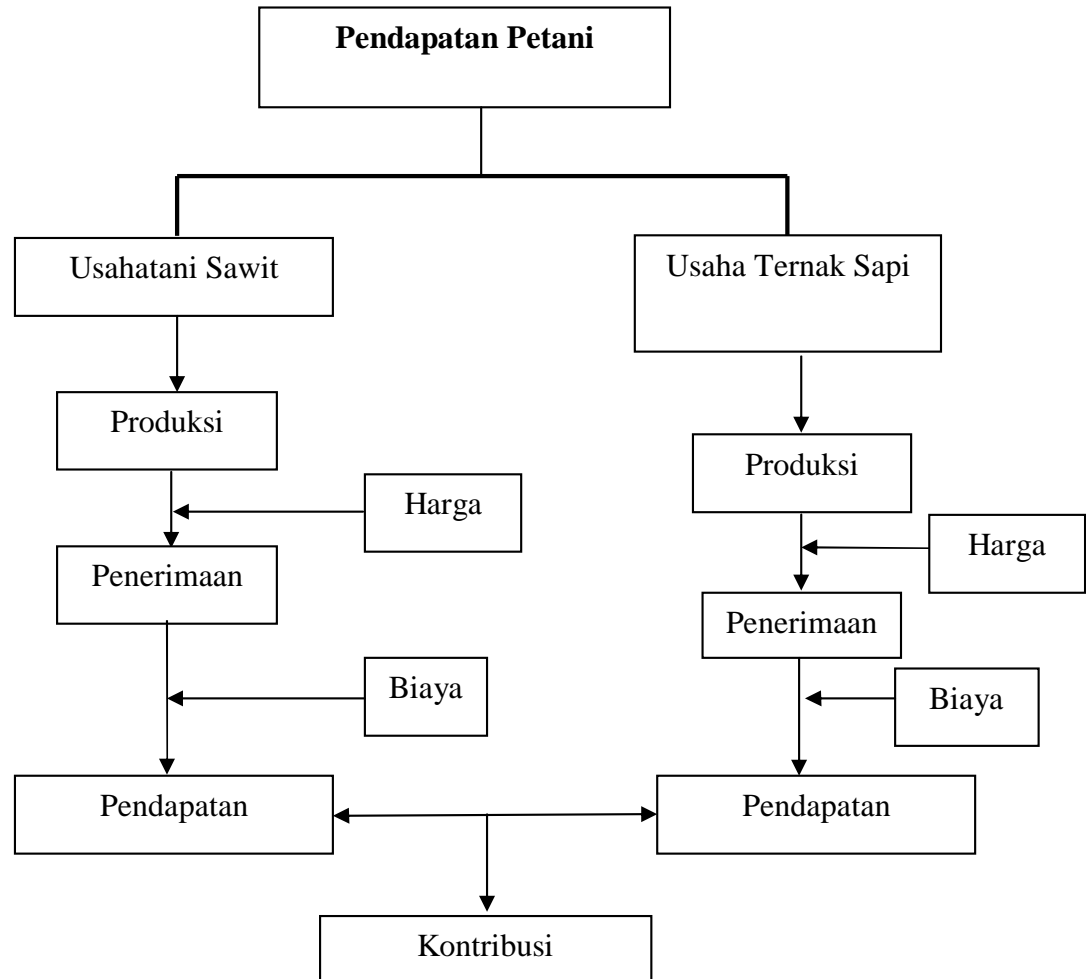
Kerangka Pemikiran

Peternak dalam mengusahakan penggunaan beberapa faktor produksi seperti Bibit, Pakan, Obat – obatan adalah biaya yang dikeluarkan akan tergantung dari keberhasilan usahatani yang dikelola. Karakteristik peternak juga mempengaruhi dalam usahatani seperti umur, pendidikan, pengalaman beternak dan juga jumlah tanggungan.

Peternak sapi merupakan petani sawit yang mengusahakan ternak sapi sebagai investasi atau tabungan untuk masa depan mereka dan anak – anaknya. Usaha ternak sapi merupakan usaha yang dilakukan peternak di Desa Mayang dengan mengelola dan mengembangkan untuk memperoleh hasil (produksi) seperti yang diharapkan.

Usaha ternak sapi dikatakan menguntungkan bila manfaat atau penerimaan yang dihasilkan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan selama usaha tersebut dikeluarkan. Pendapatan dalam usaha ternak sapi merupakan penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak sapi.

Dari hasil pendapatan usaha ternak tersebut dapat diperoleh besar kontribusinya terhadap pendapatan petani.



Keterangan : ————— Menyatakan Hubungan

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Metode penentuan lokasi tersebut adalah dengan *carapurposive*, yaitu dengan cara sengaja dimana daerah ini merupakan salah satu tempat pertenak sapi dan budidaya sawit.

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah keseluruhan petani/perternak yang melakukan atau menggeluti usaha ternak sapi dan petani kelapa sawit di Asam Jawa, Kecamatan Torgamba. Adapun jumlah peternak yang melakukan usaha tersebut yaitu sebanyak 13 orang yang. Sampel adalah populasi yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi. Adapun jumlah sampel yang digunakan yaitu 13 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Menurut sugiyono (2010), apabila jumlah populasi penelitian kurang dari 100, maka sebaiknya keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian.

Rumusan masalah yang pertama dan kedua dianalisis dengan menggunakan metode tabulasi sederhana, yaitu menggunakan rumus analisis pendapatan berdasarkan:

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya Produksi

Untuk menganalisis rumusan masalah ketiga dianalisis dengan menggunakan metode:

$$\mathbf{Kontribusi = \frac{\text{Pendapatan Usaha Ternak Sapi}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100\%}$$

Menurut Samadi (2001), untuk menetapkan besar kecilnya kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap pendapatan keluarga, ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika kontribusinya < 50%, maka usaha ternak sapi yang berperan ganda memberikan kontribusi kecil terhadap pendapatan petani kelapa sawit
2. Jika kontribusinya = 50%, maka usaha ternak sapi yang berperan ganda memberikan kontribusi sedang terhadap pendapatan petani kelapa sawit
3. Jika kontribusinya > 50%, maka usaha ternak sapi yang berperan ganda memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan petani kelapa sawit

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian tentang istilah – istilah dalam usulan penelitian ini, maka dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut.

1. Kontribusi pendapatan yaitu suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari penerimaan suatu usaha tertentu (dalam hal ini sektor ternak sapi) terhadap total pendapatan petani sawit.
2. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya dalam usahatani.
3. Penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil produksinya.
4. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani.
5. Peternak sapi adalah petani yang mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut.
6. Petani sawit adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut.
7. Total penerimaan adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau outputnya.

8. Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Pemilihan lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian haruslah memiliki kondisi yang sesuai dengan variabel penelitian. Misalnya penelitian dengan fokus bidang pertanian tidak relevan jika dilaksanakan di daerah kawasan industri, akan tetapi lebih sesuai jika dilaksanakan di daerah pedesaan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilaksanakan di Desa Asam Jawa. Desa Asam Jawa merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara. Penduduk Desa Asam Jawa banyak yang berprofesi sebagai petani. Tanaman yang paling banyak di usahakan oleh petani di Desa Asam Jawa adalah kelapa sawit.

Desa Asam Jawa merupakan Desa di Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara yang mempunyai batasan – batasan wilayah yaitu sebagai berikut :

- § Sebelah Utara : Berbatasan dengan **Desa** Bunut
- § Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Aek Batu
- § Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Pasir Tuntung
- § Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Kota Pinang

. Luas wilayah Desa Asam Jawa adalah : 6.600 Ha dengan jumlah dusun sebanyak 22 dusun. Jumlah penduduk sebanyak 17.453 jiwa yang terdiri dari 4.447 KK. Umumnya tanah yang digunakan oleh masyarakat di Desa Asam Jawa adalah sebagian besar digunakan untuk berkebun, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Luas Penggunaan Tanah di Desa Asam Jawa

No	Jenis Pekerjaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	800	12,13
2	Perkebunan	5.800	87.87
3	Lain-Lain	0	0
Total		6.600	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Asam Jawa 2017

Keadaan Penduduk

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Asam Jawa berjumlah sebanyak 17.453 jiwa yang terdiri dari 4.447 KK. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk Desa Asam Jawa terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 9.979 jiwa dan perempuan sebanyak 8.474 jiwa. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Desa Asam Jawa Baru Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	9.979	50,19
2	Perempuan	8.474	49,81
Jumlah		17.453	100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Asam Jawa 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding dengan jenis kelamin perempuan, dengan selisih persentase jumlah penduduk sebesar 0,38%.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Penduduk Desa Asam Jawa mayoritas bekerja sebagai petani. Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki profesi

berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Desa Asam Jawa Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Buruh Tani	393	10,71
2	Petani	1.795	48,93
3	Pedagang	561	15,29
4	Penjahit	17	0,26
5	PNS	107	2,91
6	TNI/Polri	6	0,16
7	Buruh	505	13,76
8	Lain-lain	284	6,76
	Jumlah	3668	100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Asam Jawa 2017

Sarana dan Prasarana Umum

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana yang berebeda – beda antara satu sama lain. Sarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan topografi setiap desa. Tingkat perkembangan sebuah desa dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Karena keberadaan sarana dan prasarana tersebut laju pertumbuhan sebuah desa, baik dari sektor perekonomian maupun sektor-sektor lainnya.

Desa Asam Jawa memiliki beberapa sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana di Asam Jawa akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat Desa Asam Jawa. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju pembangunan Desa Asam Jawa baik di tingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Asam Jawa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Desa Asam Jawa

No	Jenis Saran dan Prasarana Desa	Jumlah (Unit)
1	Perumahan penduduk	1690
	Tempat Ibadah	
	Mesjid	11
	Musollah	19
	Greja	12
3	Sarana Pendidikan	
	PAUD	3
	TK	3
	SD/ sederajat	7
	SMP/ sederajat	6
	SMA/ sederajat	1
4	Sarana Kesehatan	
	Puskesmas Pembantu dan Posyandu	5
5	Sarana Umum	
	Kantor Kepala Desa	1
	TPU	3
8	Sarana Komunikasi	
	Sinyal Telepon Seluler	

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Asam Jawa 2016

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para petani kelapa sawit yang beternak sapi dengan jumlah 13 orang responden yang terdapat di Desa Asam Jawa, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 13 Orang ditentukan secara sensus. Berdasarkan karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan, usia, jumlah tanggungan dan luas lahan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-40	2	15,38
2	41-56	8	61,53
3	> 57	3	23,09
Jumlah		13	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia >41 tahun, yakni 8 orang atau 61,53% dari keseluruhan jumlah sampel

Jumlah Tanggungan

Karakteristik sampel berdasarkan jumlah tanggungan dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Pengalaman	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-1	1	7,69
2	2-3	7	53,83
3	4-5	5	38,45
4	>6	0	0
Jumlah		13	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan sampel penelitian yang terbanyak pada kelompok 2-3 dengan jumlah 7 orang dengan persentase 53,83%.

a. Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas lahan yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 7. Jumlah Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 2	3	23,07
2	2,1- 4,2	7	53,86
3	>4,3	3	23,07
Jumlah		13	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan 2,1 -4,2 Ha, yakni 7 orang atau 53,86 % dari keseluruhan jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara ringkas bagaimana tingkat pendapatan petani kelapa sawit di daerah penelitian dan bagaimana kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat di desa Asam Jawa diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Analisis Usaha Ternak Sapi

Usaha ternak sapi memang salah satu usaha peternakan yang memerlukan ketelitian dan kesabaran khusus dalam menjalankannya. Tidak mudah, dikarenakan ada banyak sekali hal-hal yang perlu diperhatikan baik dalam kandang sendiri ataupun impactnya terhadap lingkungan sekitar. Seperti salah satunya adalah kotoran sapi dimana hal ini sangat perlu diperhatikan agar tidak mengganggu aktifitas lain terutama aktifitas para penduduk di sekitar kandang.

Para petani sawit memiliki cara tersendiri agar sawit mereka tidak dimakan oleh sapi yang mereka ternakan, para petani mengelolah kotoran sapi untuk dijadikan pupuk dan pupuk tersebut ditaburkan di sekitaran sawit yang masih kecil, sehingga sapi tidak mau memakan sawit tersebut. Berikut ini adalah pembahasan tentang analisis usaha ternak sapi di daerah penelitian:

Biaya-biaya Usaha Ternak Sapi

Biaya adalah salah satu faktor yang perlu mendapatkan perhatian dari setiap peternak. Biaya yang tidak terkontrol akan berakibat pada besarnya biaya yang digunakan sehingga dapat merugikan usaha tersebut, untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal maka peternak harus melakukan efisiensi penggunaan biaya produksi.

Biaya yang diperhitungkan dan digunakan dalam usaha ternak sapi ialah biaya pembelian indukan, biaya pemeliharaan, biaya pakan dan biaya penyusutan peralatan. Berikut biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak sapi di daerah penelitian:

Tabel 8. Total Biaya Usaha Ternak Sapi Per Bulan

No	Uraian	Biaya
Biaya Tetap		
	Penyusutan Peralatan	44.376
Biaya Tidak Tetap		
	Indukan	1.592.948,7
	Pemeliharaan	739.262,82
	Pakan	222.756
Total Biaya		2.599.344

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat total biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak sapi adalah sebesar Rp. 2.599.344/bulan. Biaya tersebut antara lain biaya tetap dan biaya tidak tetap. Dalam komponen biaya tetap, biaya yang dikeluarkan pelaku usaha antara lain biaya penyusutan peraltan antara lain biaya kandang, sabi/arit dan sekop. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan dalam usaha ternak sapi antara lain: biaya pemeliharaan yang terdiri dari persuntikan yaitu sebesar Rp30.000/ ekor dengan pemberian suntikan 4 kali dalam setahun. Biaya pemberian minuman yaitu berupa garam dapur, biaya tenaga kerja dengan upah Rp. 20.384,6/Hk. Dan yang terakhir adalah pemberian pakan yaitu pakan yang diberikan adalah solid.

Penerimaan Usaha Ternak Sapi

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya hasil produksi yang

dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh dalam usaha ternak sapi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 9. Penerimaan Usaha Ternak Sapi per Bulan

No	Uraian	Total
1	Produksi	3 ekor
2	Harga	13.692.307
Total Penerimaan per tahun		34.692.307
Total Penerimaan per bulan		2.891.025

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas total penerimaan dari usaha ternak sapi per bulan adalah sebesar Rp. 2.891.025. Sedangkan untuk penerimaan usaha ternak sapi pertahun nya sebesar Rp. 34.692.307. Harga jual dari sapi indukan adalah sebesar Rp. 13.692.307 dengan usia ternak lebih dari setahun. Anakan sapi dalam penelitian ini tidak ikut dijual karena masih terlalu kecil. Anakan sapi akan dipelihara oleh peternak dan dijual setelah usia lebih dari satu tahun.

Pendapatan Usaha Ternak Sapi

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh nelayan. Pendapatan diperoleh dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan usaha ternak sapi di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Pendapatan Usaha Ternak Sapi Bulu per Bulan

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	2.891.025
Total Biaya	2.599.344
Pendapatan	291.681

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas penerimaan usaha ternak sapi per bulan sebesar Rp. 2.891.025 dan total biaya usaha sebesar Rp. 2.599.344. Maka pendapatan usaha ternak sapi perbulan di daerah penelitian yaitu Rp. 291.681 per bulan

Usahatani Kelapa Sawit

Usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Asam Jawa, rata – rata luas lahannya kebanyakan berkisar 3,25 ha dan milik sendiri. Para petani memanen sawitnya 2 minggu sekali dan hasilnya dijual kepada pedagang pengumpul, pemanenan sawit dilakukan dengan menggunakan tenaga kerja yang berjumlah 2 orang untuk memanen sawit. Sedangkan untuk proses pemasaran TBS langsung dijemput oleh agen ke lahan para petani. Berikut adalah analisis usahatani kelapa sawit di daerah penelitian:

Biaya – biaya Usahatani Kelapa Sawit

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variable (Mubyarto1989). Berikut adalah rincian total biaya usahatani kelapa sawit perbulan.

Tabel 11. Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit Per Bulan

No	Uraian	Biaya
Biaya Tetap		
	Penyusutan Peralatan	20.642,628
Biaya Tidak Tetap		
	Pupuk	161.763
	Tenaga Kerja	1.374.102,57
Total Biaya		1.556.508

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel di atas dikemukakan bahwa komponen biaya produksi terbesar pada usahatani sawit di daerah penelitian adalah pada biaya upah tenaga kerja sebesar Rp. 1.374.102,57, biaya tenaga kerja meliputi pemanenan dengan upah pemupukan yaitu sebesar Rp/10.000/sak yang dilakukan 2 kali dalam setahun. Upah pemeliharaan yaitu pembabatan lahan kelapa sawit dengan upah Rp.400.000/ Ha dengan priode satu kali dalam setahun dan yang terakhir adalah upah panen dengan biaya Rp. 150/Kg. Biaya yang dikeluarkan untuk pemupukan kelapa sawit sebesar Rp. 161.763. Biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 20.642,628, yang terdiri dari penyusutan egrek, gancu dan arko.

Penerimaan

Penerimaan dari usahatani sawit rakyat berasal dari penjualan sawit ke pedagang agen. Rata – rata harga penjualan sawit per kg adalah Rp. 1.200/kg. Berikut tabel penerimaan usahatani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian :

Tabel 11. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit per Bulan

No	Uraian	Total
1	Produksi	8.192Kg
2	Harga	1.200
Total Penerimaan		9.830.769,6

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas total penerimaan dari usahatani kelapa sawit rakyat per bulan adalah sebesar Rp. 9.830.769,6. Dengan total produksi 8.192Kg dengan luas lahan sebesar 3,25 Ha.

Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat

Pendapatan sawit rakyat adalah ppenerimaan sawit rakyat dikurangi dengan total biaya. Setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan yang

maksimal dengan efisiensi ekonomi yang tinggi sehingga kelangsungan hidup usaha tetap terjaga. Pendapatan dan efisiensi ekonomi merupakan faktor yang sangat penting karena keberhasilan suatu usaha peternakan dapat dilihat dari besarnya pendapatan dan efisiensi ekonominya. Pendapatan rata – rata sawit rakyat di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit per Bulan

No	Uraian	Total
1	Penerimaan	9.830.769,6
2	Biaya	1.556.508,0
Total Pendapatan		8.274.261,6

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas penerimaan usahatani kelapa sawit per bulan sebesar Rp. 9.830.769,6 dan total biaya usaha sebesar Rp. 1.556.508,0. Maka pendapatan usahatani kelapa sawit perbulan di daerah penelitian yaitu Rp. 8.274.261,6 per bulan

Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi dan Kelapa Sawit Rakyat

Kontribusi adalah sumbangan atau dalam penelitian dimaksudkan sebagai besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari usaha ternak sapi terhadap usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Asam Jawa. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh petani. Maka secara menyeluruh kontribusi pendapatan ternak sapi terhadap usahatani kelapa sawit sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P_n &= \frac{\text{usaha ternak sapi}}{\text{usahatani kelapa Sawit}} \times 10 = \frac{291.681}{8.274.261,6} \times 100\% \\
 &= 0.035 \times 100\% = 3,5\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat kontribusi yang diberikan oleh usaha ternak sapi terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat sebesar 3,5% hal ini berarti dapat disimpulkan $15,83 < 50\%$, yang berarti bahwa usaha ternak sapi yang berperan ganda memberikan kontribusi kecil terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh oleh petani jauh lebih besar dari usahatani kelapa sawit dikarenakan skala lahan yang cukup luas tidak sebanding dengan jumlah ternak yang di usahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di desa Asam Jawa, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan usaha ternak sapi per bulan sebesar Rp. 2.891.025 dan total biaya usaha sebesar Rp. 2.599.344. Maka pendapatan usaha ternak sapi perbulan di daerah penelitian yaitu Rp. 291.681 per bulan
2. Penerimaan usahatani kelapa sawit per bulan sebesar Rp. 9.830.769,6 dan total biaya usaha sebesar Rp. 1.556.508,0. Maka pendapatan usaha kelapa sawit perbulan di daerah penelitian yaitu Rp. 8.274.261,6 per bulan
3. Kontribusi yang diberikan usaha ternak sapi terhadap usahatani kelapa sawit rakyat sebesar $3,5\% < 50\%$, yang berarti bahwa usaha ternak sapi yang berperan ganda memberikan kontribusi kecil terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Saran

1. Disarankan kepada petani kelapa sawit di daerah penelitian agar menambah jumlah ternak sapi yang diusahakan agar memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan petani
2. Disarankan kepada petani kelapa sawit agar lebih mengoptimalkan penggunaan faktor produksi usahatani kelapa sawit agar memberikan peningkatan produksi buah kelapa sawit

3. Diharapkan kepada dinas pertanian setempat agar memberikan bimbingan berupa penyuluhan dibidang peternakan sapi agar petani dapat mengembangkan usahanya yang bertujuan untuk meningkatkan pendassspatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafie, 2010. Analisis Belanja Dasar Dasar Perhitungan Dalam Keputusan Keuangan Cetakan Kedua. Penerbit Bina Aksara Jakarta.
- Gilarso,. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : Kanisius, edisi 5. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Mangoensoekarjo, S dan H. Semangun, 2003. Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit. Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Mubyarto , 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: LP3ES Wiharni, 2011).
- Purwanto. S. 2008. *Perkembangan Produksi dan Kebijakan dalam Peningkatan Produksi Kelapa Sawit*. Jurnal Agribisnis. Direktorat Budidaya Serelia.
- Samadi, B. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Samuelson, P.A dan Nordhaus, W.D. 1995. *Mikro Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Santoso, 2001. Tata Laksana Pemeliharaan Ternak Sapi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta. Soekartawi, 2002
- Sugeng, 2008. *Sapi Potong + Pemeliharaan, Perbaikan Produksi, Prospek Bisnis, Analisis Penggemukan*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sukirno, 2010. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Lampiran 1. Karakteristik Sampel

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Jumlah Tanggung	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Ternak (ekor)
1	Khairul Siregar	45	SMA	3	4	5
2	Jul Bahri	76	SD		4	4
3	Rahmad Harahap	56	SMA	3	3	6
4	Efendi	50	SMA	4	2	4
5	Angga Kiran	28	SMA	2	5	5
6	Rudi	33	SMA	2	2	3
7	Riswanto	60	SMP	4	6	4
8	Karim S Maulana	55	SMA	5	10	8
9	Siregar	58	SMA	2	4	5
10	Budiman Mahmud	47	SD	3	3	4
11	Harahap	47	SMA	4	2	5
12	Radiman	47	SMA	3	3.5	6
13	Burhan	50	SMA	4	3	6
	Total	652		39	51.5	65
	Ratan	50.1538		3.25	3.961538	5

Sumber Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 2. Biaya Penggunaan Pupuk Usahatani Kelapa Sawit

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Urea			Poska			total Biaya (Rp/Thn)	Total Biaya (Rp/Bln)
			Jumlah pupuk (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah pupuk (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)		
1	Khairul Siregar	4	400	2200	880000	400	2700	1080000	1960000	163333
2	Jul Bahri	4	400	2200	880000	400	2700	1080000	1960000	163333
3	Rahmad Harahap	3	300	2200	660000	300	2700	810000	1470000	122500
4	Efendi	2	200	2200	440000	200	2700	540000	980000	81666.7
5	Angga Kiran	5	500	2200	1100000	500	2700	1350000	2450000	204167
6	Rudi	2	200	2200	440000	200	2700	540000	980000	81666.7
7	Riswanto	6	600	2200	1320000	600	2700	1620000	2940000	245000
8	Karim S	10	1000	2200	2200000	1000	2700	2700000	4900000	408333
9	Maulana Siregar	4	400	2200	880000	400	2700	1080000	1960000	163333
10	Budiman	3	300	2200	660000	300	2700	810000	1470000	122500
11	Mahmud Harahap	2	200	2200	440000	200	2700	540000	980000	81666.7
12	Radiman	3.5	350	2200	770000	350	2700	945000	1715000	142917
13	Burhan	3	300	2200	660000	300	2700	810000	1470000	122500
Total		51.5	5150	28600	11330000	5150	35100	13905000	25235000	2102917
Rataan		3.9615	396.154	2200	871538	396.154	2700	1069615.38	1941153.8	161.763

Sumber Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 3. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pemupukan			Pemeliharaan		Total Biaya (Rp/thn)	Total Biaya (Rp/Bln)	Pemanenan			Total Biaya (Rp/bln)
			Total Sak	Upah (Rp/Sak)	Biaya (Rp/thn)	Upah (Rp/ha)	Biaya (Rp/thn)			Produksi (Kg/bln)	Upah (Rp/Kg)	Biaya	
1	Khairul Siregar	4	16	10000	160000	400000	1600000	1760000	146666.7	8000	150	1200000	1346666.7
2	Jul Bahri	4	16	10000	160000	400000	1600000	1760000	146666.7	8500	150	1275000	1421666.7
3	Rahmad Harahap	3	12	10000	120000	400000	1200000	1320000	110000	6000	150	900000	1010000
4	Efendi	2	8	10000	80000	400000	800000	880000	73333.33	4500	150	675000	748333.33
5	Angga Kiran	5	20	10000	200000	400000	2000000	2200000	183333.3	11000	150	1650000	1833333.3
6	Rudi	2	8	10000	80000	400000	800000	880000	73333.33	4000	150	600000	673333.33
7	Riswanto	6	24	10000	240000	400000	2400000	2640000	220000	12500	150	1875000	2095000
8	Karim S Maulana	10	40	10000	400000	400000	4000000	4400000	366666.7	20000	150	3000000	3366666.7
9	Siregar	4	16	10000	160000	400000	1600000	1760000	146666.7	9000	150	1350000	1496666.7
10	Budiman Mahmud	3	12	10000	120000	400000	1200000	1320000	110000	6500	150	975000	1085000
11	Harahap	2	8	10000	80000	400000	800000	880000	73333.33	4000	150	600000	673333.33
12	Radiman	3.5	14	10000	140000	400000	1400000	1540000	128333.3	7000	150	1050000	1178333.3
13	Burhan	3	12	10000	120000	400000	1200000	1320000	110000	5500	150	825000	935000
Total		51.5	206	130000	2060000	5200000	20600000	22660000	1888333	106500	1950	15975000	17863333.4
Rataan		3.9615	15.846	10000	158462	400000	1584615	1743076.9	145256.4	8192.308	150	1228846.2	1374102.57

Sumber Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Luas Lahan (ha)	Egrek				Gerobak Arco (angkong)				Gancu			
		Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya (Rp/bln)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya (Rp/bln)	unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya (Rp/bln)
1	4	1	315000	5	5250	1	450000	5	7500	1	50000	3	1388.889
2	4	1	300000	5	5000	2	450000	5	15000	2	50000	3	2777.778
3	3	1	300000	5	5000	1	450000	5	7500	1	45000	3	1250
4	2	1	250000	5	4166.667	1	450000	5	7500	1	50000	3	1388.889
5	5	1	300000	5	5000	2	450000	5	15000	2	55000	3	3055.556
6	2	1	250000	5	4166.667	1	450000	5	7500	1	50000	3	1388.889
7	6	2	300000	5	10000	3	450000	5	22500	3	55000	3	4583.333
8	10	2	465000	8	9687.5	4	450000	5	30000	4	55000	3	6111.111
9	4	1	315000	5	5250	2	450000	5	15000	2	50000	3	2777.778
10	3	1	300000	5	5000	2	450000	5	15000	2	45000	3	2500
11	2	1	250000	5	4166.667	1	450000	5	7500	1	50000	3	1388.889
12	3.5	1	315000	5	5250	1	450000	5	7500	1	50000	3	1388.889
13	3	1	250000	5	4166.667	1	450000	5	7500	1	45000	3	1250
Total	51.5	15	3910000	68	72104.17	22	5850000	65	165000	22	650000	39	31250
Rataan	3.961538	1.153846	300769.2	5.230769	5546.474	1.692308	450000	5	12692.31	1.692308	50000	3	2403.846

Sumber Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 4. Total Biaya Penyusutan

No	Luas Lahan (ha)	Egrek	Gancu	Arko	Total Biaya (Rp)
1	4	5250	1388.89	7500	14138.889
2	4	5000	2777.78	15000	22777.778
3	3	5000	1250	7500	13750
4	2	4166.67	1388.89	7500	13055.556
5	5	5000	3055.56	15000	23055.556
6	2	4166.67	1388.89	7500	13055.556
7	6	10000	4583.33	22500	37083.333
8	10	9687.5	6111.11	30000	45798.611
9	4	5250	2777.78	15000	23027.778
10	3	5000	2500	15000	22500
11	2	4166.67	1388.89	7500	13055.556
12	3.5	5250	1388.89	7500	14138.889
13	3	4166.67	1250	7500	12916.667
Total	51.5	72104.2	31250	165000	268354.17
Rataan	3.96154	5546.47	2403.85	12692.3	20642.628

Sumber Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 5. Total Biaya Usahatani Sawit Perbulan

No	Luas Lahan (ha)	Pupuk	Tenaga Kerja	Penyusutan Peralatan	Total Biaya (Rp)
1	4	163333	1346666.7	14138.889	1524138.6
2	4	163333	1421666.7	22777.778	1607777.5
3	3	122500	1010000	13750	1146250
4	2	81666.7	748333.33	13055.556	843055.59
5	5	204167	1833333.3	23055.556	2060555.9
6	2	81666.7	673333.33	13055.556	768055.59
7	6	245000	2095000	37083.333	2377083.3
8	10	408333	3366666.7	45798.611	3820798.3
9	4	163333	1496666.7	23027.778	1683027.5
10	3	122500	1085000	22500	1230000
11	2	81666.7	673333.33	13055.556	768055.59
12	3.5	142917	1178333.3	14138.889	1335389.2
13	3	122500	935000	12916.667	1070416.7
Total	51.5	2102917	17863333.4	268354.17	20234604
Rataan	3.96154	161763	1374102.57	20642.628	1556508

Sumber Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 6. Total Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Per Bulan

No	Luas Lahan (ha)	Produksi	Harga	Total Penerimaan (Rp)
1	4	8000	1200	9600000
2	4	8500	1200	10200000
3	3	6000	1200	7200000
4	2	4500	1200	5400000
5	5	11000	1200	13200000
6	2	4000	1200	4800000
7	6	12500	1200	15000000
8	10	20000	1200	24000000
9	4	9000	1200	10800000
10	3	6500	1200	7800000
11	2	4000	1200	4800000
12	3.5	7000	1200	8400000
13	3	5500	1200	6600000
Total	51.5	106500	15600	1661400000
Rataan	3.96154	8192.308	1200	9830769.6

Sumber Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 7. Total Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Per Bulan

No	Luas Lahan (ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	4	9600000	1524138.6	8075861.4
2	4	10200000	1607777.5	8592222.5
3	3	7200000	1146250	6053750
4	2	5400000	843055.59	4556944.41
5	5	13200000	2060555.9	11139444.1
6	2	4800000	768055.59	4031944.41
7	6	15000000	2377083.3	12622916.7
8	10	24000000	3820798.3	20179201.7
9	4	10800000	1683027.5	9116972.5
10	3	7800000	1230000	6570000
11	2	4800000	768055.59	4031944.41
12	3.5	8400000	1335389.2	7064610.8
13	3	6600000	1070416.7	5529583.3
Total	51.5	127800000	20234604	107565396
Rataan	3.96154	9830769.2	1556508	8274261.231

Sumber Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 8. Biaya Indukan Usaha Ternak Sapi

No	Jumlah Indukan (Ekor)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp/Bln)
1	2	6000000	12000000	1000000
2	2	7500000	15000000	1250000
3	3	8000000	24000000	2000000
4	2	8000000	16000000	1333333.3
5	3	7000000	21000000	1750000
6	2	8000000	16000000	1333333.3
7	2	8000000	16000000	1333333.3
8	4	7500000	30000000	2500000
9	3	8000000	24000000	2000000
10	2	8000000	16000000	1333333.3
11	2	6000000	12000000	1000000
12	3	8000000	24000000	2000000
13	3	7500000	22500000	1875000
Total	33	97500000	248500000	20708333
Rataan	2.53846	7500000	19115384.62	1592948.7

Sumber Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 9. Biaya Pemeliharaan Usaha Ternak Sapi

No	Jumlah Ternak (Ekor)	Persuntikan			Garam		Tenaga Kerja			Total Biaya (Rp/Thn)	Total Biaya (Rp/bln)	
		intensitas /tahun	Biaya (Rp/Ekor)	Biaya (Rp/Tahun)	Kebutuhan (Pak/thn)	Harga (Rp/Tahun)	Biaya (Rp/Tahun)	Upah (Rp/Hk)	Total HK (thn)			Biaya (Rp/tahun)
1	5	4	30000	600000	48	18000	864000	20000	365	7300000	8764000	730333.33
2	4	4	30000	480000	30	18000	540000	20000	365	7300000	8320000	693333.33
3	6	4	30000	720000	55	18000	990000	20000	365	7300000	9010000	750833.33
4	4	4	30000	480000	35	18000	630000	20000	365	7300000	8410000	700833.33
5	5	4	30000	600000	48	18000	864000	20000	365	7300000	8764000	730333.33
6	3	4	30000	360000	30	18000	540000	15000	365	5475000	6375000	531250
7	4	4	30000	480000	40	18000	720000	20000	365	7300000	8500000	708333.33
8	8	4	30000	960000	75	18000	1350000	25000	365	9125000	11435000	952916.67
9	5	4	30000	600000	48	18000	864000	20000	365	7300000	8764000	730333.33
10	4	4	30000	480000	38	18000	684000	20000	365	7300000	8464000	705333.33
11	5	4	30000	600000	48	18000	864000	20000	365	7300000	8764000	730333.33
12	6	4	30000	720000	55	18000	990000	25000	365	9125000	10835000	902916.67
13	6	4	30000	720000	50	18000	900000	20000	365	7300000	8920000	743333.33
Total	65	52	390000	7800000	600	234000	10800000	265000	4745	96725000	115325000	9610416.7
Rataan	5	4	30000	600000	46.15385	18000	830769.23	20384.6	365	7440385	8871153.85	739262.82

Sumber Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 10. Biaya Pakan Usaha Ternak Sapi

No	Jumlah Ternak (Ekor)	Pakan(Solid)			Biaya (Rp/bln)
		harga (Rp/mobil)	Kebutuhan (Thn)	Biaya (Rp/Tahun)	
1	5	250000	12	3000000	250000
2	4	250000	10	2500000	208333
3	6	250000	12	3000000	250000
4	4	250000	8	2000000	166667
5	5	250000	12	3000000	250000
6	3	250000	6	1500000	125000
7	4	250000	8	2000000	166667
8	8	250000	15	3750000	312500
9	5	250000	12	3000000	250000
10	4	250000	8	2000000	166667
11	5	250000	12	3000000	250000
12	6	250000	12	3000000	250000
13	6	250000	12	3000000	250000
Total	65	3250000	139	34750000	2895833
Rataan	5	250000	10.692308	2673076.9	222756

Sumber Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Ternak Sapi

No	Jumlah Ternak (Ekor)	Kandang			Sabit/Arit			Sekop			Total Biaya (Rp/Thn)	Biaya (Rp/bln)			
		Luas (m)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya (Rp/thn)	unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya (Rp/Thn)	unit			Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya (Rp/Thn)
1	5	20	5000000	10	500000	1	40000	3	13333.3	1	70000	5	14000	527333	43944.41667
2	4	15	4000000	10	400000	1	55000	3	18333.3	1	80000	5	16000	434333	36194.41667
3	6	22.5	6000000	10	600000	1	50000	3	16666.7	1	80000	5	16000	632667	52722.25
4	4	15	4000000	10	400000	1	55000	3	18333.3	1	80000	5	16000	434333	36194.41667
5	5	20	5000000	10	500000	1	50000	3	16666.7	1	85000	5	17000	533667	44472.25
6	3	10	3000000	10	300000	1	55000	3	18333.3	1	80000	5	16000	334333	27861.08333
7	4	15	4000000	10	400000	1	55000	3	18333.3	1	75000	5	15000	433333	36111.08333
8	8	30	8000000	10	800000	1	40000	3	13333.3	1	80000	5	16000	829333	69111.08333
9	5	19	5000000	10	500000	1	55000	3	18333.3	1	80000	5	16000	534333	44527.75
10	4	15	4000000	10	400000	1	45000	3	15000	1	75000	5	15000	430000	35833.33333
11	5	20	5000000	10	500000	1	50000	3	16666.7	1	80000	5	16000	532667	44388.91667
12	6	22.5	6000000	10	600000	1	55000	3	18333.3	1	85000	5	17000	635333	52944.41667
13	6	22.5	6000000	10	600000	1	45000	3	15000	1	80000	5	16000	631000	52583.33333
Total	65	246.5	65000000	130	6500000	13	650000	39	216667	13	1030000	65	206000	6922667	576888.75
Rataan	5	18.962	5000000	10	500000	1	50000	3	16666.7	1	79230.8	5	15846.2	532513	44376.05769

Sumber Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 11. Total Biaya Usaha Ternak Sapi per bulan

No	Jumlah Ternak (Ekor)	Indukan	Pemeliharaan	Penyusutan	Pakan	Total Biaya (Rp/bln)
1	5	1000000	730333.33	43944.41667	250000	2024277.747
2	4	1250000	693333.33	36194.41667	208333	2187860.747
3	6	2000000	750833.33	52722.25	250000	3053555.58
4	4	1333333.3	700833.33	36194.41667	166667	2237028.047
5	5	1750000	730333.33	44472.25	250000	2774805.58
6	3	1333333.3	531250	27861.08333	125000	2017444.383
7	4	1333333.3	708333.33	36111.08333	166667	2244444.713
8	8	2500000	952916.67	69111.08333	312500	3834527.753
9	5	2000000	730333.33	44527.75	250000	3024861.08
10	4	1333333.3	705333.33	35833.33333	166667	2241166.963
11	5	1000000	730333.33	44388.91667	250000	2024722.247
12	6	2000000	902916.67	52944.41667	250000	3205861.087
13	6	1875000	743333.33	52583.33333	250000	2920916.663
Total	65	20708333	9610416.7	576888.75	2895833	33791472.59
Rataan	5	1592948.7	739262.82	44376.05769	222756	2599344.045

Sumber Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 12. Total Penerimaan Usaha Ternak Sapi per bulan

No	Jumlah Ternak (ekor)	Indukan			Total Penerimaan (Rp/bulan)
		Jumlah (Ekor)	Harga (Rp/Ekor)	Penerimaan	
1	5	2	13000000	26000000	2166666.667
2	4	2	14000000	28000000	2333333.333
3	6	3	14000000	42000000	3500000
4	4	2	14000000	28000000	2333333.333
5	5	3	13000000	39000000	3250000
6	3	2	14000000	28000000	2333333.333
7	4	2	14000000	28000000	2333333.333
8	8	4	14000000	56000000	4666666.667
9	5	3	13000000	39000000	3250000
10	4	2	15000000	30000000	2500000
11	5	2	13000000	26000000	2166666.667
12	6	3	14000000	42000000	3500000
13	6	3	13000000	39000000	3250000
Total	65	33	178000000	451000000	37583333.33
Rataan	5	2.538462	13692307.69	34692307.69	2891025.641

Sumber Data Primer Diolah, 2019

Keterangan ; anakan sapi tidak ikut dijual hanya indukan saja yang dijual

Lampiran 12. Total Pendapatan Usaha Ternak Sapi per bulan

No	Jumlah Ternak (Ekor)	Total Penerimaan (Rp/bln)	Total Biaya (Rp/bln)	Pendapatan (Rp/bln)
1	5	2166666.67	2024277.747	142388.92
2	4	2333333.33	2187860.747	145472.586
3	6	3500000	3053555.58	446444.42
4	4	2333333.33	2237028.047	96305.286
5	5	3250000	2774805.58	475194.42
6	3	2333333.33	2017444.383	315888.95
7	4	2333333.33	2244444.713	88888.62
8	8	4666666.67	3834527.753	832138.914
9	5	3250000	3024861.08	225138.92
10	4	2500000	2241166.963	258833.037
11	5	2166666.67	2024722.247	141944.42
12	6	3500000	3205861.087	294138.913
13	6	3250000	2920916.663	329083.337
Total	65	37583333.3	33791472.59	3791860.743
Rataan	5	2891025.64	2599344.045	291681.5956

Sumber Data Primer Diolah, 2019